



Yogyakarta Perangi Vandalisme



■ Yulianingsih

Seluruh elemen masyarakat diminta ikut melakukan pemantauan aksi vandalisme.

YOGYAKARTA — Aksi vandalisme atau corat-coret tidak bertanggung jawab di berbagai ruang publik dan fasilitas umum di Kota Yogyakarta dirasakan semakin meresahkan. Hampir semua tembok di berbagai titik di Kota Yogyakarta tidak luput dari aksi tersebut.

Berdasarkan data Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Yogyakarta, selama 2013 lalu sudah diamankan 15 orang yang terangkap basah melakukan vandalisme di beberapa ruang publik. Geram dengan perilaku vandalisme tersebut, ratusan warga Kota Yogyakarta dari berbagai elemen masyarakat, komunitas, Pemkot Yogyakarta, serta aparat kepolisian mendeklarasikan gerakan "Jogja Bersih

Vandalisme" di Tempat Parkir Senopati Yogyakarta, Ahad (18/5).

Deklarasi dihadiri Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, sejumlah pejabat Kota Yogyakarta, termasuk para camat. Melalui deklarasi tersebut, seluruh masyarakat Yogyakarta tegas menolak aksi vandalisme, menuntut pemerintah untuk bertindak tegas terhadap pelaku vandalisme, serta mengajak seluruh masyarakat untuk ikut melakukan pemantauan aksi vandalisme.

Gerakan ini merupakan gerakan moral dan sosial budaya untuk menyelamatkan generasi muda dari bahaya aksi vandalisme. "Dalam gerakan ini, saya berharap tidak ada lagi jarak antara forum dengan pemerintah atau pun masyarakat untuk selalu menjaga kota agar bebas dari vandalisme," kata Haryadi Suyuti.

Ia juga meminta agar seluruh jajaran di kecamatan hingga kelurahan bisa menyosialisasikan gerakan tersebut di wilayahnya masing-masing. "Harapannya, tidak hanya jalan-jalan protokol saja yang bersih dari vandalisme, tetapi juga hingga ke wilayah bebas dari corat-coret," katanya.

Menurutnya, gerakan ini akan diperluas tidak hanya untuk membersihkan aksi vandalisme, tetapi juga untuk membersihkan sampah visual lainnya. Sebab sampah visual juga semakin marak di Yogyakarta.

Sementara itu, Kepala Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta Nurwidi Hartana, mengatakan deklarasi dilakukan karena adanya keresahan masyarakat terhadap aksi corat-coret yang dirasa semakin mengganggu. "Aksi corat-coret yang tidak bertanggung jawab ini sudah merambah ke fasilitas umum hingga ke persil pribadi," katanya.

Gerakan ini meliputi tiga rencana aksi yaitu edukasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan kegiatan Jumat Bersih dan di masyarakat dengan kegiatan Minggu Bersih. Selain itu, juga akan dilakukan sosialisasi di sekolah-sekolah untuk memberikan pengetahuan tentang dampak buruk vandalisme.

Rencana aksi lainnya adalah pemberdayaan yang akan dilakukan



oleh komunitas di wilayah sesuai kearifan lokal masing-masing.

"Dinas Ketertiban dan kepolisian juga berkomitmen untuk melakukan penertiban terhadap aksi vandalisme. Seluruh pihak sudah berkomitmen untuk melakukan patroli rutin," ujarnya.

Dasar hukum yang akan digunakan untuk menjerat pelaku vandalisme adalah Perda Kebersihan. Ancaman hukuman terhadap pelaku vandalisme yakni denda maksimal Rp 50 juta dan hukuman maksimal tiga bulan penjara. "Jika selama ini pelaku vandalisme hanya mendapat pembinaan di Dinas Ketertiban, maka sangat mungkin setelah deklarasi pelaku bisa dijerat dengan tindak pidana ringan," katanya.

Terpisah, pakar komunikasi visual Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Sumbo Tinarbuko, mengatakan aksi mencoret tembok hanya dengan tiga atau empat huruf sangat berbeda dengan seni mural.

"Mencoret tembok dengan tiga atau empat huruf itu sudah vandalisme dan mengotori fasilitas publik sehingga harus dibersihkan. Yogyakarta harus bebas vandalisme karena Yogyakarta adalah kota yang berbudaya," katanya.

Namun demikian, ia mengingatkan bahwa mural terlebih vandalisme tidak bisa dilakukan di bangunan cagar budaya. Menurutnya, mural dan vandalisme merupakan dua hal yang berbeda.

Usai deklarasi, seluruh elemen masyarakat dan pemerintah kemudian melakukan pembersihan vanda-

lisme di beberapa lokasi, seperti di pos polisi dan sejumlah gedung yang berada di sepanjang Jalan Senopati.

Pengawasan ketat

Sementara itu, Kepala Seksi Pengendalian dan Operasional Dintib Kota Yogyakarta, Bayu Laksmono, mengatakan lokasi-lokasi yang sudah dibersihkan dari berbagai coretan hasil vandalisme oleh petugas dan masyarakat akan mendapat pengawasan yang lebih ketat. Sehingga apabila ada aksi lanjutan, maka pihak Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta bisa melakukan tindakan penertiban.

"Biasanya, setelah coretannya dihapus, pelaku vandalisme justru akan tertarik untuk kembali mencoret dinding tersebut," katanya.

Pihaknya, lanjut Bayu, juga sudah meminta masing-masing komunitas dan kecamatan untuk melakukan pendataan mengenai lokasi yang menjadi sasaran vandalisme. "Jalan Kusumanegara, Jalan Sukonandi, serta Jalan Kapas cukup banyak terdapat coretan. Lokasi tersebut sepi saat malam. Penertiban juga terkadang tidak mudah karena pelaku juga membawa senjata tajam," ujarnya.

Bayu menambahkan, sejumlah instansi telah berkomitmen untuk membantu proses pembersihan coretan hasil aksi vandalisme seperti menyiapkan cat. "Kami berharap, dari deklarasi tersebut kemudian muncul kesadaran dari warga untuk bersedia membersihkan tembok yang menjadi sasaran aksi," katanya.

Selain itu, sosialisasi masyarakat antivandalisme juga dilakukan di sekolah-sekolah. Bayu menyebut, setelah melakukan pembersihan coretan dari aksi vandalisme, tindak lanjut dari deklarasi tersebut adalah melakukan promosi, penegakan, dan pemberdayaan.

Promosi dilakukan dengan menyiapkan sebuah tempat khusus yang diperuntukkan sebagai lokasi menyalurkan seni mural mengadopsi kegiatan yang sama yang dilakukan oleh beberapa negara asing. "Usulan ini berasal dari kelompok seniman mural," katanya.

Selain deklarasi antivandalisme, Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta juga menggandeng pihak sekolah untuk memerangi tindakan vandalisme atau corat-coret di fasilitas publik. Hampir seluruh pelaku vandalisme yang berhasil dijaring petugas ialah para pelajar di Kota Yogyakarta.

Bahkan sebagian besar pelaku vandalisme yang terjaring adalah pelajar. "Sekarang kami dekat dengan sekolah agar ikut memberikan tindakan preventif bagi siswanya yang berbuat corat-coret," ujar Kepala Bagian Sat Pol PP Dintib Kota Yogyakarta, Sukanto.

Ditegaskan, petugas Satpol PP dan aparat kepolisian secara berkala mendatangi sekolah-sekolah di Yogyakarta untuk memberikan sosialisasi terkait hal tersebut. Operasi penertiban pelajar juga gencar dilakukan untuk meminimalkan tindakan vandalisme.

■ ed: yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005